

BAB II

Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Teori

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait dengan pesan illuminati sebelumnya telah banyak dilakukan. Diantaranya, oleh Yahya Andriansyah pada tahun 2017 dengan judul “Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu (Analisis Hermeneutika Dalam Lirik Lagu “Humaniora, Perahu Kota, Dan Insan Loba” Karya Innocenti” . Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami makna kritik sosial dalam lirik lagu humaniora, perahu kota, dan insan loba karya Innocenti yang akan dikaji dengan menggunakan analisis hermeneutika Paul Ricoeur..

Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif, dimana dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada makna dan proses, yaitu sebuah keniscayaan dari komunikasi sebagai suatu proses yang diterima dari luar. Analisis Hermeneutika memiliki keterkaitan dengan penafsiran, dalam mitologi Yunani kata tersebut sering digunakan oleh Hermes, seseorang yang diutus untuk menyampaikan pesan dan mengalihbahasakan ucapan para dewa agar dimengerti oleh manusia.¹

Hasil dari penelitian tersebut menerangkan bahwa makna kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu Humaniora, Perahu Kota, dan Insan Loba adalah ketidakadilan menjadi akar dari segala permasalahan yang dihadapi kelompok proletariat di kota Jakarta. Ketidakadilan dalam wujud perbedaan kepentingan menjadi faktor yang menimbulkan pertentangan dalam kelas sosial karena adanya

¹ Acep Iwan Saidi. *Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks*. Jurnal Socioteknologi Institut Teknologi Bandung hlm 376.

gangguan yang menyangkut ketidakseimbangan penilaian tentang nilai-nilai sosial dan moral. Melalui karya musik yang diciptakan, Innocenti secara konsisten menyampaikan kritik dan sikap untuk mengajak serta melakukan perubahan dengan semangat kemandirian dan menyampaikan nilai-nilai yang dapat memanusiawikan manusia.²

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan terletak pada bentuk subjek nya yaitu lirik lagu. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada objek penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti makna kritik sosial sedangkan penulis meneliti pesan *illuminati*, perbedaan selanjutnya adalah metode penelitian dimana peneliti sebelumnya menggunakan analisis hermeneutika sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika.

Penelitian oleh Piolisa Ch Refanny pada tahun 2016 dengan judul “Representasi *Illumuminati* Pada Cuplikan Video Klip (Analisis Semiotika Pada Cuplikan Video Klip Lagu “Satu” Album Laskar Cinta Dewa 19)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui representasi *illumuminati* dalam cuplikan video klip lagu “Satu” Album Laskar Cinta grup band Dewa 19 menunjukkan beberapa simbol yang merepresentasikan simbol *illuminati*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan *purposive sampling*. Video Klip adalah salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan ide, informasi, dan pesan secara ideal³

² Andriansyah, Yahya (2017) *Makna Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu (Analisis Hermeneutika Dalam Lirik Lagu "Humaniora, Perahu Kota, Dan Insan Loba" Karya Innocenti)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

³ Dina Khusnia. 2013. *Pembuatan Video Klip Lagu Smartschool Pride and Happiness Sebagai Media Dokumentasi SMK Smart IT Medan*. E-Journal Prodi Teknik Informatika Universitas Surakarta Vol.2 ISSN: 2302-1136 hlm 88.

Hasil penelitian ini adalah didalam potongan video klip lagu Satu Dewa 19 menunjukkan simbol-simbol pemujaan setan, ditunjukkan secara terang-terangan maupun tersembunyi. Sekumpulan illuminati ini menggunakan logo dan simbol untuk menginformasikan secara tersirat tentang keberadaan kelompok ini diantara anggotanya. Sehingga, jalan cerita dalam video klip lagu Satu bukanlah menjadi masalah untuk kelompok tersebut, karena penganut illuminati mengusahakan segala cara untuk masuk dengan “menitipkan” simbol-simbol aliran tersebut dan membuat masyarakat menjadi familiar dengan simbol-simbol tersebut.⁴

Persamaan antara kedua penelitian terletak pada tujuan penelitian yakni mengetahui tentang *Illuminati*. Sedangkan perbedaan penelitian antara keduanya peneliti sebelumnya meneliti representasi sedangkan penulis meneliti pesan, kemudian perbedaan selanjutnya di subjek penelitian dimana peneliti sebelumnya meneliti *video clip* dan penulis meneliti lirik lagu.

Di tahun 2016 penelitian dilakukan oleh Setyahadi Prihatno dengan judul “Pengaruh Theosofi dan Freemason di Indonesia (Kajian Analitis Simbol-Simbol Theosofi dan Freemason dalam Lirik Lagu dan Sampul Kaset Album Grup Musik Dewa 19) “. Penelitian ini bertujuan untuk membahas terkait makna yang terkandung didalam lirik lagu album grup musik Dewa 19, terkait tampilan secara visual dan makna simbol-simbol yang berada di sampul album Dewa 19, mengkaji terkait struktur relasi antara lirik lagu dan simbol yang terdapat pada album Dewa 19 dengan *Theosofi* dan *Freemason*, menjelaskan dampak yang

⁴ Piolisa Ch, Refanny (2016) *Representasi Illuminati Pada Cuplikan Video Klip (Analisis Semiotika Pada Cuplikan Video Klip Lagu “Satu” Album Laskar Cinta Dewa 19)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

terjadi dari visualisasi dan menyebarnya simbol-simbol yang merepresentasikan *Theosofi* dan *Freemason* pada kaset album Dewa 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan pendekatan perspektif fenomenologis atau interpretatif.

Hasil penelitian tersebut adalah Dewa 19 dengan konsisten simbol-simbol ajaran *Theosofi* dan *Freemason* melalui lirik lagu sejak memulai album pertamanya. Simbol secara tersembunyi diletakkan dan jika ingin mengetahuinya harus dengan cara-cara tertentu, pola munculnya simbol memiliki tema dan ciri tersendiri. Struktur relasi dalam penelitian ini berhubungan dengan profil Ahmad Dhani⁵, ajaran *Theosofi* dan *Freemason*, lirik lagu, teks, dan tampilan visual simbol-simbol *Theosofi* dan *Freemason* pada album Dewa 19.

Representasi simbol yang terkandung dalam sampul album Dewa 19 disimpulkan memiliki hubungan secara makna dan bentuk dengan simbol-simbol dari ajaran *Okultisme*, *Paganisme*, *Kaballah* serta *Theosofi*, dan pergerakan-pergerakan *Zionisme* Yahudi seperti *Illuminati* dan *Freemasonry*.⁶ Persamaan antara penelitian sebelumnya dan yang akan dilakukan adalah terletak pada subjeknya yaitu lirik lagu, dan mengkaji simbol atau tanda *Illuminati* yakni *Theosofi* dan *Freemason*. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah pada subjek penelitian, selain lagu penelitian sebelumnya juga meneliti sampul album, sedangkan penulis hanya meneliti lirik lagu.

⁵ Seorang musisi dan pengusaha, serta pendiri dan pemilik grup musik Dewa

⁶ Prihatno Setyahadi (2016). “Pengaruh *Theosofi* dan *Freemason* di Indonesia (Kajian Analitis Simbol-simbol *Theosofi* dan *Freemason* dalam Lirik Lagu dan Sampul Kaset Album Grup Musik Dewa 19)”. Jurnal Studi Islam, Dewan Dakwah Islamiyah Jawa Tengah, Vol.17 no.1 hlm 23.

Abdul Haris pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “Makna Simbolik Illuminati dalam K-Pop (Korean Pop) Music Video (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Musik Video Boy Band dan Girl Band K-Pop)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginformasikan simbol illuminati yang terkandung pada K-Pop (Korean Pop) music video, untuk mengetahui simbol illuminati pada K-Pop (Korean Pop) music video ditinjau dari teori segitiga makna (*triangle meaning*) Charles Sanders Peirce⁷.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan dasar penelitian dari kacamata ilmu semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa didalam keempat K-Pop (Korean Pop) Music Video (EXO-Mama, Big Bang-Fantastic Baby, 2NE1-I am The Best, Girl’s Generation-The Boys,) dengan proses *Representament* terdapat banyak tanda maupun simbol illuminati namun *triangle*, dan *all seing eye* lebih mendominasi, kemudian hal-hal yang berkaitan dengan kesepakatan sosial, banyak rujukan yang mengungkap identitas muncul nya simbol yang ada. Di level interpretant makna yang ditunjukkan secara keseluruhan yaitu penyampaian pesan-pesan simbolik yang bermakna ajakan yang mengandung unsur-unsur yang bersifat ajaran *illuminati*, dalam bentuk ritual dengan segala hal mystic lainnya dengan sudut pandang ajaran illuminati, serta unsur kemewahan yang membuat siapapun tertarik.

⁷ Teori Semiotika Charles Sanders Peirce melihat tanda sebagai bagian yang tidak dipisahkan dari objek referensinya serta pemahaman subjek atas tanda. Sehingga dikenal dengan *segitiga makna* Charles Sanders Peirce yakni *Representament*, *Object*, dan *Interpretan*. Murti Candra Dewi. 2013. *Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova)*. E-Journal Prodi Ilmu Komunikasi Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol.6 No.2 hlm 68.

Kemudian makna ditinjau kembali menggunakan dasar teknik pengambilan gambar dan warna-warna disetiap *music video* dan bertujuan untuk pengungkapan makna berdasarkan konteks komunikasi visual yang masih bersangkutan dengan *music video*.⁸ Persamaan antara kedua penelitian adalah berfokus pada makna simbol atau tanda *Illuminati*. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subjek penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti *music video* sedangkan penulis meneliti pada lirik lagu.

Arina Nurrohmah di tahun 2012, dengan judul penelitian “Representasi Simbol Zionisme Yahudi pada Video Klip (Analisis Semiotika Komunikasi Tentang Representasi Simbol Zionisme Yahudi di Video Klip Artis-artis Republika Cinta Management Tahun 2004-2011)”. Penelitian ini didasarkan adanya isu yang berkembang di media yang mengatakan jika Zionisme Yahudi tumbuh di Indonesia, seperti yang terlihat dalam dunia hiburan melalui tayangan televisi baik acara musik, iklan, dan film menampilkan simbol-simbol Zionisme dengan intens. Adanya dugaan jika pimpinan Republik Cinta Manajemen (RCM) merupakan salah satu pengikut Zionis Yahudi.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berfokus pada visualisasi gambar secara verbal maupun non-verbal dan menganalisis simbol dengan *literature research* melalui, internet, buku, film, dan sumber lainnya. Penelitian ini menghasilkan adanya 159 simbol yang

⁸ Haris Abdul (2016). “Makna Simbolik *Illuminati* dalam *Kpop (Korean Pop) Music Video (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Music Video Boy Band dan Girl Band KPOP)* . Jurnal Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Vol.3 No.3.

merepresentasikan simbol Zionis Yahudi. Simbol representasi dari simbol Zionis yang ditampilkan pada video klip artis-artis Republika Cinta Manajemen yaitu simbol, Piramida, Mata Satu, Tengkorak, Pola Papan Catur, *Cross Knight Templar*, Ular, Cakram Matahari, Ular, Bintang David, Simbol Freemasonry, Ankh, Hoodie, Simbol Satanic, (Iblis, Jin, dari berbagai versi), Transgender, Gaya Hidup Hedonis, Sensualitas dan Seksualitas. Simbol-simbol ini dianut oleh kaum Zionis dari kepercayaan Pagan dan kepercayaan Mesir Kuno, namun kelompok Zionis menggunakan simbol ini untuk hal negatif seperti ilmu hitam sebagai saran untuk merealisasikan agenda-agenda yang telah di propandakan lewat media massa dengan kemasan penyajian yang menarik, dan dikombinasi sihir sigil atau Hipnotis, mengendalikan pikiran yang menyerang otak reptile, saat pikiran rileks seperti melihat televisi pengendalian ini mulai bekerja.

Kesimpulannya adalah simbol Zionisme Yahudi yang terdapat pada video klip artis-artis RCM sangat beragam namun, simbol tersebut tidak diperlihatkan secara vulgar dan jelas, dan diganti dengan gesture tubuh yang merepresentasikan simbol tersebut.⁹ Persamaan antara kedua penelitian tersebut adalah pembahasan terkait *Illuminati*. Sedangkan perbedaan antara kedua nya terletak pada subjek penelitian dimana peneliti sebelumnya meneliti *video* klip sedangkan penulis meneliti lirik lagu.

Selanjutnya yaitu penelitian dari Olih Solihin dan Gilang Fathur Ramdan Azhari (2018) dengan judul “Representasi Theis dalam Lirik Lagu Syair

⁹ Nurrohmah Arina (2012) . “*Representasi Simbol Zionisme Yahudi pada Video Klip (Analisis Semiotika Komunikasi Tentang Representasi Simbol Zionisme Yahudi di Video Klip Artis-Artis Republik Cinta Management Tahun 2004-2011)*”. Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Manunggal Karya Cupumanik”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi Theis dalam lirik lagu Syair Manunggal karya grup musik Cupumanik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis, kemudian analisis nya dikaji menggunakan metode penelitian semiotika Roland Barthes yang berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya makna denotasi yang memperlihatkan sebuah keyakinan akan adanya paham bertuhan dan mempercayai eksistensi Tuhan yang dituangkan melalui *reff* pada lagu tersebut, sedangkan analisis makna konotasi nya, pencipta lagu tersebut ingin menciptakan lagu tersebut sebagai refleksi diri untuk dirinya sendiri dengan usaha pendakian spiritualitas dan memeluk “Dia” yang tidak bisa diterangkan oleh apapun dengan cara menggunakan rasa dan kesadaran yang berada didalam diri manusia. Untuk analisis mitos, mitos yang telah dibangun adalah mitos yang dimengerti oleh masyarakat dan menjadikan konsep masyarakat yaitu bahwa meyakini serta mempercayai kehadiran Tuhan itu sebuah kewajiban dalam hidup, untuk dapat bersyukur atas semua nikmat dan ciptaan Tuhan.¹⁰

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian yakni lirik lagu dan menggunakan analisis semiotika. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah metode analisis penelitian sebelumnya adalah menggunakan semiotika Roland Barthes,

¹⁰ Olih Solihin, Gilang Fathur Ramdhan Azhari (2018). “*Representasi Theis dalam Lirik Lagu Syair Manunggal Karya Cupumanik*”. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut. P-ISSN:2461-0836; E-ISSN: 2580-538X Vol. 4 No.1. hlm 42-49.

sedangkan penulis menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure, perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada representasi theis, sedangkan penulis berfokus pada pesan *illuminati* pada lirik lagu.

Tinjauan Pustaka selanjutnya dilakukan oleh Bagus Sujatmiko dan Ropingi el Ishaq pada tahun 2015 dengan judul “Pesan Dakwah dalam Lagu “Bila Tiba””. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui analisis pesan dakwah pada lagu “Bila Tiba” karya *Band Ungu*. Metode penelitian tersebut menggunakan metode analisis Charles Sanders Peirce, dari penelitian tersebut menghasilkan sebuah analisis bahwa pesan dakwah di lagu “Bila Tiba” adalah membuat pendengar nya mengingat tentang kematian, namun penyampaian lirik lagu tersebut secara lembut sehingga membuat pendengarnya merenungkan hal yang mengarah kepada kebaikan untuk mempersiapkan menghadapi kematian dan ajal nya dalam keadaan *khusnul khatimah*.¹¹

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis pesan dan lirik lagu. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya meneliti pesan dakwah sedangkan penulis meneliti pesan *illuminati*, untuk subjek penelitian, penelitian sebelumnya menganalisis lagu “Bila Tiba” sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis lagu “*What Do You Mean*” .

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nanci Cahyo Widati (2015) dengan judul penelitian “Analisis Semiotik Syair Lagu Campursari Cak Diqin dalam

¹¹ Bagus Sujatmiko, Ropingi el-Ishaq (2015). “*Pesan Dakwah dalam Lagu “Bila Tiba”*”. Jurnal Komunika STAIN Kediri Vol.9 no.2 ISSN: 1978-1261 hlm 182-192.

Album *by request* Langgam Jawa”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menjelaskan pembacaan heuristic dalam syair lagu campursari Cak Diqin dalam album *by request* Langgam Jawa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan dianalisis menggunakan analisis konten.

Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya penyimpangan dalam penyusunan tata bahasa yang sulit dipahami sehingga analisis pembacaan *heuristic* membantu memahami syair lagu campursai Cak Diqin dalam album *by request* yang disebabkan oleh *distorting meaning* (penyimpangan arti) dikarenakan ambiguitas, *displacing of meaning* (penggantian arti) yang dikarenakan penggunaan simile dan personifikasi.¹²

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis lagu. Sedangkan, perbedaan dari keduanya adalah penelitian sebelumnya menganalisa syair lagu Campursari sedangkan penulis akan meneliti lirik lagu *What do You Mean*.

Tinjauan pustaka selanjutnya dilakukan oleh Syarif Fitri pada 2017 dengan judul penelitian “Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut” karya Payung Teduh”. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui dan menafsirkan makna motivasi yang berada di dalam lirik lagu “Cerita tentang Gunung dan Laut” karya Payung Teduh. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif interpretatif. Untuk hasil penelitian tersebut berisi motivasi kehidupan disetiap bait lirik lagunya, di bait pertama

¹² Nani Cahyo Widati (2015). “Analisis Semiotik Syair Lagu Campursari Cak Diqin dalam Album *by request* Langgam Jawa”. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo Vol.6 No.3 hlm 1-8.

menerangkan bahwa kesenangan adalah hal yang dicari oleh setiap manusia, tetapi mekipun manusia sudah berada di tempat yang tepat, belum tentu kesenangan menghampiri nya, di bait kedua menjelaskan bahwa manusia yang mencari kesenangan di tempat yang tidak tepat itu akan menimbulkan masalah lain, di bait ketiga terdapat makna bahwa manusia janganlah melakukan hal yang tidak sia-sia dan tidak melakukan segala sesuatu secara berlebihan di setiap situasi.¹³

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subjek penelitian yakni lirik lagu dan metode analisis nya menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Sedangkan perbedaan penelitian antara kedua nya adalah objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya meneliti makna motivasi sedangkan penulis akan meneliti pesan *Illuminati*.

Tinjauan pustaka terakhir adalah dilakukan oleh Muhammad Wali Al-Khalidi, Hamdani, dan M. Syam, tahun 2017. Judul penelitian tersebut adalah “Representasi Nilai-Nilai Moral dalam Lirik Lagu *Doda Idi* (Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu Doda Idi dalam Album *Nyawong*)”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang berada dalam lagu “*Doda Idi*” dalam album *Nyawong*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian interpretative dan dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes.¹⁴

¹³ Syarif Fitri (2017). “Analisa Semiotika Makna Motivasi Lirik Lagu “Cerita Tentang Gunung dan Laut” karya Payung Teduh”. Jurnal Komunikasi Akademi Bina Sarana Informatika Volume VIII No.3 hlm 1-6.

¹⁴ Kajian semiotika yang digunakan oleh Roland Barthes adalah semiotika bertingkat, karena memasukkan mitos dalam inti teorinya. Sehingga inti teori dari Barthes adalah Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos. RA Granita. 2015. *Representasi Wanita dalam Sampul Album Raisa (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Sambul Album*

Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya tiga aspek moral dalam kehidupan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.¹⁵ Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada subjek penelitian yakni lirik lagu. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah penelitian sebelumnya meneliti representasi nilai-nilai moral sedangkan penulis akan meneliti pesan *Illuminati*.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pesan yang berada dalam lagu *What Do You Mean* karya Justin Bieber, untuk membuat pendengar musik lebih selektif, karena pesan yang terkandung didalam sebuah lagu dapat memasuki lam bawah sadar manusia, objek penelitian dari penelitian ini adalah keseluruhan lagu *What Do You Mean* dan beberapa cuplikan dari video klip nya yang juga mengandung tentang *Illuminati* kemudian di analisis menggunakan pisau semiotika Ferdinand De Saussure dan dikorelasikan menggunakan tafsir Al-Misbah dan tafsir Ibnu Katsir.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Lagu

2.1.1.1 Pengertian Lagu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu memiliki arti sebagai berikut:

- (1) ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya): bacaannya lancar, tetapi kurang baik -- nya;
- (2) nyanyian: --

Raisa Andriana "Raisa" dan "Heart to Heart". E-Journal Ilmu Komunikasi Universitas Telkom Vol.2 No.1 ISSN: 2355-9357 hlm 6.

¹⁵ Muhammad Wali Al-Khalidi, Hamdani, M.Syam (2017). "Representasi Nilai-Nilai Moral dalam Lirik Lagu "Doda Idi"(Studi Semiotik Terhadap Lirik Lagu Doda Idi dalam Album Nyawong)". Jurnal Ilmiah FISIP Universitas Syiah Kuala Vol.4 No.2 hlm 1-10.

perjuangan; (3) ragam nyanyi (musik, gamelan, dan sebagainya): -- keroncong asli; (4) tingkah laku; cara; lagak: -- nya seperti orang asing saja; menyanyikan -- lama (kuno), mengutarakan pendapat yang telah usang atau sudah sering dikatakan orang¹⁶

Lagu berupa syair-syair yang dinyanyikan menggunakan irama yang menarik agar dapat didengar dengan baik oleh telinga¹⁷. Lagu terbagi menjadi dua bagian penting, yaitu yang pertama adalah melodi, dan bagian kedua adalah lirik lagu, dimana melodi menjadi irama dalam mengekspresikan dan menyampaikan lirik lagu yang ditulis oleh penulis lagu, sehingga membuat para pendengar nya terangsang secara emosi¹⁸.

Lagu banyak digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang dilihat, dirasa, atau didengar dari hal-hal sekitar, pengalaman pribadi, ataupun realitas sosial yang terjadi di sekeliling kita, seperti kritikan, sindiran, bahkan lagu juga memiliki kekuatan yang cukup untuk dapat menyuarakan pandangan dan nilai-nilai sosial¹⁹.

2.2.1.2 Pengertian Lirik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik adalah (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi; (2) susunan kata sebuah nyanyian; dramatik, cakapan tunggal dramatik²⁰. Tetapi lirik dan puisi terdapat perbedaan

¹⁶<https://www.kbbi.web.id/lagu> diakses pada 23 Maret 2018 pukul 13.16 WIB.

¹⁷Achmad Ridwan, skripsi "*Analisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu "Seperti Para Koruptor" karya Band Slank*" Universitas Pasundan, 2018.

¹⁸ Heni Kusumawati, "*Penyimpangan Pada Penulisan Lagu Populer (Sebuah kajian tentang sinkronisasi antara frase melodi dan teks lagu)*" e journal Universitas Negeri Yogyakarta, hlm 1-2.

¹⁹ Adi Prihantoro, "*Makna Motivasi Intrinsik Lirik Lagu "Aku yang Dulu Bukanlah Yang Sekarang" karya Tegar*" e journal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, hlm 2-3.

²⁰<https://www.kbbi.web.id/lirik-3> diakses pada 23 Maret 2018 pukul 16.35 WIB.

yang terletak pada tata huruf dan nonsense yang tidak terkandung didalam lirik lagu.

Lirik adalah unsur penting dalam pembuatan lagu, sehingga dapat dikatakan jika lirik lagu dijadikan sebagai media penyampaian gagasan atau ide dari penulis lagu yang ditujukan kepada pendengarnya. Sebagai media yang digunakan dalam menyampaikan pesan, maka lirik lagu bersifat komunikatif dan mengandung pesan yang positif²¹.Setiap lirik lagu memiliki keterkaitan antar barisnya, sehingga menciptakan arti tersendiri yang didalamnya terkandung makna maupun pesan.

Dalam merangkai kata-kata untuk dapat menjadi lirik lagu yang bermakna, penulis lagu dapat memperhatikan 3 hal berikut:

- a. Perbendaharaan kata. Dengan perbendaharaan kata, penulis lagu dapat menunjukkan ekspresi dan ciri khas tentang penulis lagu, kata-kata yang dipilih dalam menyusun lagu akan meliputi beberapa hal, seperti; suasana batin, tingkat perasaan, dan faktor sosial serta budaya.
- b. Urutan kata. Urutan kata ini, bersifat baku, jika sebuah kata salah peletakkan, bisa jadi bermakna beda.
- c. Daya sugesti kata. Dalam pemilihan dan penyusunan kata akan menghasilkan emosi kepada pendengarnya, karena menimbulkan makna yang mewakili perasaan seorang penulis lagu.²²

²¹ Rendi, Abdurrahman, Bakhtarudin, *“Interpretasi Makna Lirik Lagu-Lagu Grup Musik Efek Rumah Kaca Dalam Album Erk: Kajian Semiotika*, e journal Universitas Negeri Padang, hlm.1-2.

²²E-book Atar Semi, *“Anatomi Sastra”*; 2001; Angkasa Raya, hlm. 29.

2.2.2 Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu²³

Dalam teori semiotika kontemporer, “X lebih besar” semacam itu disebut *teks*, ketimbang sekedar tanda-tanda’ dan makna, atau “Y lebih besar” yang dikodifikasinya disebut pesan²⁴.Istilah pesan tidak sinonim dengan makna. Sebuah pesan dapat memiliki satu makna bahkan lebih, dan beberapa pesan dapat bermakna sama. Secara semiotika, pesan adalah penanda yang merupakan sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Dan terdapat kumpulan atau berbagai jenis informasi lain. Pesan dapat dikirimkan secara langsung sebagian maupun keseluruhan dari pengirim kepada penerima²⁵

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, pesan dapat berbentuk lambang, suara, dan gambar. Proses komunikasi dapat berbentuk satu arah dan dua arah. Komunikasi dua arah terjadi jika dua belah pihak atau lebih berkomunikasi, dalam berkomunikasi mereka membutuhkan sebuah saluran atau *channel*, saluran tersebut berbentuk kata-kata. Dalam komunikasi satu arah, antara komunikator dan komunikan tidak terjadi interaksi menggunakan saluran

²³ Widjaja, H.A.W, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, (Jakarta;PT Rineka Cipta, 1988) hal.32.

²⁴Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna Teori Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Jalasutra : 2011) Hlm 19.

²⁵ Ibid. hal 22.

kata-kata, namun saluran tersebut berbentuk kata-kata melalui teks entah itu surat kabar, artikel, atau dapat berupa lirik.

Pesan dapat disampaikan melalui audio, seperti saat melakukan siaran radio, komunikator menggunakan saluran berbentuk gelombang radio untuk membawakan pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, sedangkan komunikan disini sebagai *listener* atau *audience*. Jadi, siapapun yang mendengarkan radio tersebut, tetap di sebut sebagai komunikan²⁶

Berdasarkan Braddock, ada tujuh komponen dalam berkomunikasi, yakni:

1. *Communicator*
2. Pesan
3. Media
4. Situasi
5. Tujuan
6. *Communicant*
7. Efek²⁷

Yang menjadi *communicator* didalam penelitian ini adalah Justin Bieber dimana dia merupakan orang yang menyusun dan menulis lagu “*What Do You Mean*”, komponen kedua adalah pesan, menurut Braddock pesan adalah inti dari sebuah komunikasi yang menjadi tujuan dari *communicator*

²⁶e-book, Suprpto, Tommy;2009; Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi; Yogyakarta;Media Presindo. Hlm.3.

²⁷ Endri, Engga Probi. “*Communications Strategy Representatives of The National Population and Family Planning (BKKBN) of West Sumatera Province in Promotion Planning Program Generasi Berencana (GenRe)*”. E-journal Universitas Gadjah Mada. 2017. Hlm 139.

menyampaikan itu adalah pesan *Illuminati* yang nanti nya akan dijelaskan di bab selanjutnya.

Selanjutnya, komponen yang ketiga ialah media, dimana Justin Bieber menggunakan lirik lagu dalam menyampaikan pesan nya, yang keempat adalah situasi, yang dimaksud situasi adalah saat penyampaian lirik lagu nya, Justin Bieber melakukannya dengan memutar dan memasarkan lagu tersebut melalui beberapa aplikasi *streaming* seperti *Youtube*, *Spotify*, bahkan dapat di download bebas melalui beberapa situs internet, tidak hanya itu Justin Bieber pun melakukan *Concert Tour* di beberapa Negara dan tidak lupa membawakan lagu "*What Do You Mean*" tersebut.

Komponen yang selanjutnya adalah Tujuan, dalam hal ini tujuan Justin Bieber membuat lagu tersebut lebih besar lagi adalah selain memberikan pemasukan bagi agensi musik yang membawahi, ia juga ingin menyisipkan hal berbau *Illuminati* kepada pendengar nya meskipun disampaikan nya secara tersirat. *Communicant* adalah komponen keenam menurut Braddock, dalam hal ini penggemar dan seluruh manusia yang mendengarkan menjadi *communicant* karena, di beberapa media pun, mengabarkan bahwa lagu "*What Do You Mean*" mendapatkan rekor dunia di kategori lagu yang paling sering diputar melalui aplikasi *streaming*.

Komponen terakhir adalah efek, beberapa efek yang terjadi adalah, karena lagu merupakan suatu hal yang diperdengarkan, bahkan dapat dilakukan berulang kali terutama jika kita menyukai lagu tersebut, hal itu dapat membuat pendengarnya terbiasa akan hal itu, terbiasa mendengarkan

pesan *Illuminati* yang disiratkan melalui lagu “*What Do You Mean*”, melalui alam bawah sadar mereka, atau lebih dikenal dengan *Subliminal Message*.

Dalam berkomunikasi antar individu, terjadi proses pengiriman yang disebut *transmitting* dan penerimaan yang dikenal dengan *receiving*. Melalui *transmitting* terjadilah proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan. Pesan disini dapat berupa verbal maupun non verbal, dapat berbentuk satu arah maupun dua arah²⁸

Reception Theory adalah model dibawah *Audience Theory* atau teori tentang bagaimana seseorang menerima, membaca dan memberikan respon terhadap sebuah teks. *Reception Theory* yang kemudian disebut dengan teori penerimaan mengarah kepada seseorang yang menerima kemudian menafsirkan teks dengan melihat keadaan seseorang yang menerima teks tersebut, seperti usia, perbedaan *gender*, dan suku. Karena latar belakang dari individu yang berbeda mempengaruhi penafsiran dari teks yang diterimanya.²⁹

2.2.3 **Illuminati**

Menurut Yunani Kuno, *Illuminati* memiliki arti pencerahan³⁰. Memiliki kesamaan arti dengan *Lucifer*, yang lebih sering dikenal dengan *Fallen Angel* (Malaikat yang Terbuang). *Lucifer* adalah sebuah kata dari Bahasa Latin , yang tersusun dari dua kata *lux* atau *lucis* yang memiliki arti cahaya dan *ferre* yang

²⁸ Ibid. hlm 9

²⁹ Hasyim Ali Imran. *Media Massa, Khalayak Media, The Audience Theory, Efek Isi Media, dan Fenomena Diskursif (Sebuah Tinjauan dengan Kasus pada Surat Kabar Rakyat Merdeka)*. Jurnal Studi Komunikasi Media Kementerian Komunikasi dan Informasi Vol.16 No.1 hlm 51.

³⁰ Ervan Tonny. Skripsi. “*Pemaknaan Islam dalam Video Klip “Satu” Dewa 19*” hlm.34. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

memiliki arti membawa. Namun, didalam alkitab, mereka lebih sering menyebut *Lucifer* sebagai setan atau iblis³¹

Freemasonry, juga salah satu kelompok persaudaraan di dunia yang mendedikasikan diri mereka untuk fokus kepada amal namun menghidupkan penyembahan setan dan menyembah iblis untuk menjadikan *Lucifer* sebagai pemimpin di dunia ini, sehingga kelompok ini diduga berkedok *Illuminati*, beberapa anggapan menyatakan bahwa *Illuminati* memiliki misi untuk menciptakan Tatanan Dunia Baru³²

Freemasonry berdiri sejak 37 Masehi, yang awalnya bernama “Kekuatan Tersembunyi” namun pada tahun 1717 diubah namanya oleh Forum London menjadi “*Free Masonry*” dan memiliki slogan “kemerdekaan, keadilan, dan persaudaraan” karena mereka merupakan organisasi yang fokus bergerak dibidang sosial untuk mensejahterakan. Namun, terdapat konspirasi bahwa, *Freemasonry* ini didirikan dengan tujuan melangsungkan dan memperbaharui kehidupan Yahudi. Bahkan, mereka memiliki sumpah dan ancaman bagi para pelanggarnya.³³

Illuminati dalam industri musik di era modern bukanlah hal yang asing lagi, beberapa media pun sempat mengabarkan kebanyakan artis *Hollywood* merupakan anggota atau pengikut dari organisasi yang memiliki tujuan untuk mengubah tatanan baru dunia tersebut. Bahkan di salah satu media online *Hollywood* mengabarkan bahwa salah satu pengikut *Illuminati* adalah Kety Perry, seorang penyanyi terkenal,

³¹E-book. Noriaga dan Archenar, *The Diary of Dajjal* (penerjemah: Kania Dewi dan Endang Sulistyowati); 2009; Jakarta, Papyrus Publishing, Distributor; PT. Agromedia Pustaka, hlm.57-58

³²E book King, Jamie; *Conspirachy Theoris* (111 Kosnpirasi Menghebohkan Dunia) (penerjemah: Isnaini Khomarudin); 2010; Jakarta; Summershadale Publisher, PT. Raih Asa Sukses, hlm. 162-163.

³³E-Book LPPA Muhammadiyah; “*Sorotan Terhadap Freemasonry (Organisasi Rahasia Yahudi)*”; 1982, Jakarta; Pustaka Panjimas. Hlm. 4-6.

media *GossipCop* mengabarkan bahwa Kety Perry mengatakan dalam sebuah wawancara “Jika saja ada orang yang menyembah setan, maka akan merasakan kenikmatan nya. Sungguh kekuatan luar biasa”.

2.2.4 Subliminal Message

Kata Subliminal berasal dari bahasa Latin “*Sub*” yang berarti bawah dan *Limen* yang berarti ambang³⁴. Pesan subliminal atau *subliminal message* merupakan stimulus yang diserap melalui persepsi dan alam bawah sadar dari otak manusia, melalui sesuatu hal yang diulang-ulang. Sehingga pesan subliminal ini mengubah dan mempengaruhi pikiran sadar otak seseorang secara perlahan-lahan³⁵.

Metode tentang subliminal ini telah dikembangkan di berbagai bidang, contohnya neuropsikologi dan kognitif, dengan adanya pengembangan tersebut, dapat menghasilkan tiga stimuli yaitu:

1. Presentasi singkat dari stimuli visual
2. Pesan dengan ambang suara yang pelan atau yang dipercepat
3. Pesan yang melekat pada stimuli gambar³⁶

Pikiran manusia terbagi menjadi dua, bagian alam sadar dan bagian bawah alam sadar. Menggunakan pikiran alam sadar kita, pikiran masih dapat terkontrol, menilai, atau pun siaga terhadap sesuatu. Sedangkan, pikiran alam bawah sadar kita, terdapat hasrat, keinginan, pengalaman yang telah terjadi, pesan subliminal ini menarik pikiran alam bawah sadar untuk menerima signal, melalui indera

³⁴Athika Dwi Wiji Utami; “*Persepsi Subliminal dalam Periklanan (Subliminal Advertising)*” ; e journal Universitas Nahdlatul Ulama Sidoharjo; 2017; Vol.2 No.1; hlm. 4.

³⁵Muhammad Ichsan; “*Efektivitas Iklan Subliminal Oppo dalam Acara “Ini Talkshow” terhadap Konsumen di Warung Kopi Transit Banda Aceh*”; Skripsi; Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh; hlm.3.

³⁶Fikri Reza; “*Pemahaman Tentang Pesan Subliminal*”; E-Journal Universitas Budi Mulia, Jakarta; Vol. XV No.1; 2016. Hlm.1.

secara visual maupun audio, karena pesan subliminal tersebut ditujukan untuk merubah perilaku dan pikiran seseorang pada tingkat ketidaksadaran. Sehingga *subliminal message* terbagi menjadi dua; (1) *Visual Subliminal Perception* dan (2) *Auditory Subliminal Perception*.³⁷

Visual Subliminal Perception dikirim sangat cepat kepada pikiran manusia, bahkan tanpa disadarinya, sehingga stimulus yang diterima otak hanya sebentar kemudian menghilang, namun jika dilihat berulang-ulang, apa yang dilihat tersebut akan menjadi biasa didalam pikiran alam bawah sadar kita. Sedangkan, yang kedua, *Auditory Subliminal Perception*, pesan yang disampaikan disematkan melalui musik dibawah tingkat pendengaran manusia, karena pesan masuk menggunakan audio, sehingga apapun yang didengar melalui telinga tidak dapat di filterisasi.³⁸

Pesan subliminal yang terserap oleh akal sadar tidak dapat dihindari, sehingga jika pesan tersebut di dengarkan berulang-ulang, alam bawah sadar akan menerima pesan tersebut menjadi hal yang biasa. Terdapat dua jenis pesan *auditory sumbliminal*, *subaudible* dan *backmasking*. Pesan *subaudible* merupakan pesan yang disampaikan menggunakan volume yang lebih rendah ke dalam fila audio yang lebih tinggi atau keras, bahkan pesan tersebut tidak dapat didengar.

³⁷ Athika Dwi Wiji Utami; “*Persepsi Subliminal dalam Periklanan (Subliminal Advertising)*” ; e journal Universitas Nahdlatul Ulama Sidoharjo; 2017; Vol.2 No.1; hlm. 7.

³⁸ Ibid.

Sedangkan *Backmasking* adalah sebuah video atau musik yang diputar secara terbalik untuk mendapatkan pesan yang disamarkan ketika audio atau video tersebut diputar secara normal³⁹

2.2.5 Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang mempunyai arti “tanda”. Tanda kala itu masih memiliki makna tentang suatu hal yang menuju terhadap hal lain. Secara istilah, semiotik merupakan ilmu terkait dengan tanda yang dikaji dan sesuatu yang berkaitan dengan tanda⁴⁰.

Menurut kutipan Ferdinand De Saussure mengatakan “Ilmu yang mempelajari terkait tanda-tanda yang berada dalam masyarakat dapat dibayangkan ada. Ia akan menjadi bagian dari psikologi sosial dan karenanya juga bagian dari psikologi umum. Saya akan menyebutnya *semiologi* (berasal dari Yunani, *semeion* “tanda”). Semiologi memperlihatkan hal-hal tanda –tanda dan hukum-hukum yang terbangun dan mengaturnya”⁴¹.

Sejak pertengahan abad ke-20, semiotika menjadi bidang kajian yang sungguh besar, melampaui diantaranya, kajian bahasa tubuh, bentuk-bentuk seni, wacana retorik, visualisasi komunikasi, mitos, media, bahasa, naratif, isyarat, artefak, kontak mata, , iklan, pakaian, makanan, upacara – pendeknya, semua yang digunakan manusia untuk memproduksi makna⁴².

³⁹Ibid.

⁴⁰ Ni Wayan Sartini, “*Tinjauan Teoritik tentang Semiotik*” ejournal Universitas Airlangga hlm 3-8.

⁴¹ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna Teori Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Jalasutra : 2011) Hlm 5.

⁴²Ibid. hlm 6

Salah satu tokohnya adalah Ferdinand De Saussure, ia lahir pada tahun 1957 di Jenewa. Kemudian mengambil studi bahasa di University of Leipzig tahun 1876, namun sebelumnya Saussure pernah mengikuti kuliah sains di University of Geneva. Selama menjadi mahasiswa, ia menerbitkan satu karya *Mémoire sur le système primitive des voyelles dans les langues indo-européennes* (“Memoar tentang Sistem Huruf Hidup Asal dalam Bahasa-Bahasa Indo-Eropa”, 1879), sebuah hasil karya yang penting mengenai sistem huruf hidup dalam Proto-Indo-Eropa, yang dianggap sebagai bahasa induk yang melahirkan bahasa-bahasa Indo-Eropa. Dia mengajar di *École des Hautes Études* di Paris dari 1881 sampai 1891, dan kemudian menjadi professor di Bidang Bahasa Sansekerta dan Tata Bahasa Bandingan di University of Geneva.⁴³

Meskipun buku Saussure adalah karya satu-satunya, tetapi ajarannya sangat berpengaruh dalam perkembangan ilmu terkait tanda. Setelah Saussure meninggal dunia, dua mahasiswanya mengumpulkan dan menyusun catatan kuliah mereka ditambah dengan beberapa materi lainnya untuk menyusun sebuah karya *Cours de linguistique générale* (1916), didalam karya tersebut, kedua mahasiswa tersebut mencantumkan nama Saussure.

Didalam *Cours*, Saussure menggambarkan tanda sebagai struktur biner, yaitu struktur yang terdiri dari dua bagian: (1) bagian fisik, yang disebutnya sebagai penanda, dan (2) bagian konseptual, yang disebutnya petanda.

⁴³ Susen, S. (2018). Saussure, Ferdinand de. In: B. S. Turner, C. Kyung-Sup, C. F. Epstein, P. Kivisto, W. Outhwaite & J. M. Ryan (Eds.), *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Social Theory*. (pp. 2001-2006). Chichester, UK: John Wiley & Sons. ISBN 9781118430866 hlm 2.

Dari segi relasi $X = Y$, penanda sama dengan X dan petanda Y

$X = Y$

$X = \text{penanda}$ (=bagian fisik)

$Y = \text{petanda}$ (=bagian konseptual)

Saussure menganggap tautan antara penanda dan petanda, $X = Y$, bersifat manusuka, dan terbangun setelah beberapa lama untuk suatu tujuan sosial tertentu. Untuk menegaskan pernyataannya, ia mencatat bahwa tidak ada alasan jelas untuk menggunakan, misalnya, *tree* (pohon) atau *arbre* (bahasa Perancis) untuk menunjukkan “sebuah tumbuhan tinggi berdaun dan bercabang”. Malah, penanda manapun yang terbentuk dengan baik dapat digunakan dalam kedua bahasa ini – *tree* adalah penanda kata yang terbentuk dengan benar dalam bahasa Inggris. Namun, Saussure mengakui bahwa ada beberapa tanda yang direka sedemikian rupa sehingga penandanya meniru sifat inderawi atau sesuatu yang dapat dipersepsikan dari petanda.⁴⁴

Pendekatan yang dilakukan oleh Saussure adalah anti historis melihat bahasa sebagai sistem yang secara internal utuh dan harmonis atau *langue*. Ia mengusulkan teori bahasa yang dikenal dengan strukturalisme untuk menggantikan pendekatan historis dari para pendahulu-pendahulu sebelumnya. Terdapat tiga kata dalam bahasa Perancis yang menurut Saussure merujuk kepada “bahasa”, yakni *parole*, *langage*, dan *langue*.⁴⁵

⁴⁴Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna Teori Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Jalasutra : 2011) Hlm 30.

⁴⁵Eco, Umberto, *Teori Semiotika : Signifikasi Komunikasi, Teori Kodem Serta Teori Produksi Tanda*, Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2009, hal 20.

Dengan ketiga kata tersebut Saussure menjadikannya alat penelitian *Parole* adalah bahasa yang diekspresikan dari dalam diri seorang individu pengguna sosial karena semuanya adalah hasil ekspresi sadar individu terlepas dari kaidah bahasa yang ada. Kemudian, adanya gabungan *parole* dengan kaidah dikenal dengan *langage*. *Langage* ini digunakan oleh masyarakat namun belum disebut sebagai fakta sosial karena mengandung unsur ekspresi. Terakhir, *langue* yakni kaidah-kaidah bahasa yang digunakan oleh seluruh masyarakat, memungkinkan para penutur *langue* ini saling memahami satu sama lain.

Bahasa menurut Saussure memiliki kesamaan dengan karya musik (simponi), ketika ingin memahaminya, ia harus diperhatikan dengan keseluruhan dan tidak berfokus kepada penampilan individu setiap orang yang memainkan musiknya. Sedikitnya ada lima pandangan Saussure yang terkenal yaitu soal (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ujaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic*; serta (5) *syntagmatic* dan *associative* atau *paradigmatic*.⁴⁶

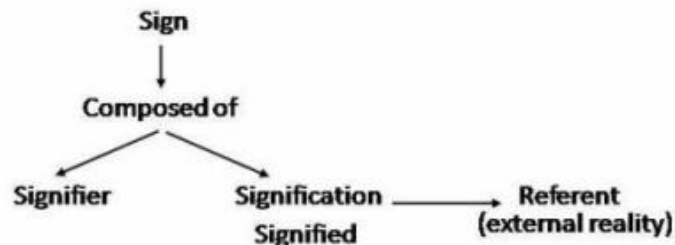
Karena menurut dia, tanda terdiri dari bunyi-bunyi dan gambar yang dapat disebut dengan “*signifier*” dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut “*signified*” berasal dari kesepakatan. *Signifier* adalah tanda atau simbol yang dapat mewakili makna hal yang lain. Sebuah kata dapat mewakili perasaan atau pemikiran seseorang. Orang yang ingin terjadinya komunikasi menggunakan

⁴⁶ Ambarini A.S dan Nazia Amarani Umayu. Semiotika: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra. Universitas PGRI Semarang. ISBN: 978-602-804712-8 hlm 86.

signifier. Lalu, *signified* disebut sebagai interpretasi dari penerima komunikasi atas adanya tanda dan simbol yang telah diterima olehnya.⁴⁷

Agar komunikasi terjadi dan dapat dipahami, antara pemberi dan penerima komunikasi harus menggunakan suatu tanda atau simbol yang sama.

Model Semiotik Ferdinand De Saussure



(Sumber: McQuail, 2000)

Gambar 1 Model Semiotik Ferdinand De Saussure

Tanda (*sign*) adalah suatu yang berbentuk fisik (*any sound-image*) yang terlihat dan terdengar, biasanya menuju terhadap objek atau aspek dari kenyataan yang ingin dikomunikasikan. Objek tersebut dikenal dengan “*referent*”. Seseorang dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk menyampaikan makna tentang suatu objek dan orang yang lain akan menafsirkan tanda tersebut. Dengan syarat komunikator dan komunikan memiliki bahasa atau pengetahuan yang sama dengan tanda tersebut agar komunikasi berjalan dengan lancar⁴⁸

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Bambang Mudjiyanto, Emilsiyah Nur, “*Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi*” Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Jakarta. Vol 16 No.1 – April 2013, ISSN: 1411-0385. Hlm 76-77.

Contoh:

Tabel 1
Contoh Signifier dan Signified

<i>Signifier</i>	<i>Signified</i>
Kata “pohon”	Tanaman Besar
Bunga Mawar	Tanda Cinta

Kode merupakan sistem pengorganisasian tanda. Kode memiliki beberapa unit bahkan satu unit tanda. Cara menginterpretasikan pesan-pesan yang telah tertulis sulit dipahami. Jika sudah mengetahui kode, makna dapat dipahami. Dalam semiotik, kode digunakan untuk menjurus terhadap urutan perilaku manusia. Budaya merupakan kumpulan dari kode-kode.⁴⁹

Saussure merancang dua cara untuk pengorganisasian tanda menjadi kode, yaitu: (1) *Paradigmatik*, yakni sekumpulan tanda yang dipilih satu untuk digunakan. Misalnya, kumpulan bentuk untuk rambu lalu lintas – persegi, lingkaran, atau segitiga – merupakan bentuk paradigma, dengan paradigma itu, maka sekumpulan simbol dapat bekerja. Karena itu, berlaku sistem seleksi tanda. Artinya, setiap kita berkomunikasi, kita mesti memilih dari sebuah paradigma.

Dalam semiotik, *paradigmatik* yang digunakan dalam mencari simbol-simbol yang ditemukan dalam teks (tanda) dapat membantu pemberian makna; (2) *Syntagmatic*, adalah pesan yang terbangun dari campuran tanda-tanda yang

⁴⁹ Ester Magdalena Kembuan. 2015. *Kode-Kode dalam Aktivitas Menyelam*. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi hlm 5.

terpilih. Rambu lalu lintas adalah sintagma, yaitu campuran dari jenis pilihan, dengan simbol pilihan.⁵⁰

Dalam bahasa contohnya, kosakata adalah paradigma dan kalimat adalah sintagma, semua pesan melibatkan seleksi (dari paradigma) dan kombinasi (ke dalam sintagma). Jika semiotik, sintagma diberdayakan untuk menginterpretasikan teks (tanda) berdasarkan runtutan peristiwa atau kejadian yang menyampaikan makna.⁵¹

2.2.6 Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir

Tafsir Al-Misbah, merupakan kitab tafsir karya M. Quraish Shihab⁵² yang terbit pada tahun 2011 lampau, prinsip Quraish Shihab dalam penyusunan kitab tafsir Al-Misbah ini adalah “*berpegang pada yang lama yang baik, dan berpegang pada yang baru yang lebih baik*”. Setiap surat yang ditafsirkan, selalu memaparkan *asbabunnuzuul*. Selain itu, beliau menekankan munasabah ayat dan menggunakan metode tafsir *bil ma'tsur* yang didominasi oleh persoalan kontemporer yang rasional.⁵³

M.Quraish Shihab adalah cendekiawan muslim Indonesia yang aktif di bidang menulis, ada 20 buku yang telah dia buat, karya yang legendaris

⁵⁰ Yasraf Amir Piliang. *Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks*. Jurnal Komunikasi Mediator Vol.5 No.2 Universitas Islam Bandung hlm 190.

⁵¹ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna Teori Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Jalasutra : 2011) Hlm 30.

⁵² Muhammad Quraish Shihab adalah nama lengkap dari penulis tafsir Al-Misbah ini, lahir pada 16 Februari 1644 di Kabupaten Sindenreng Sulawesi Selatan, tumbuh didalam keluarga sederhana yang sangat kuat dalam agama. Ayahnya Habib Abdurrahman Shihab juga salah satu ulama tafsir di zamannya yakni tahun 1905-1986). Quraish Shihab sejak kecil sampai di bangku kuliah mengenyam pendidikan di pesantren, universitas berlatar belakang islam bahkan sampai di Al-Azhar, Kairo Mesir.

⁵³ Afrizal Nur. *M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir*. Jurnal Ushuludin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Vol.18 No.1 hlm 27.

diantaranya “*Membumikan*” *Al Qur’an, Lentera Hati, Wawasan Al-Qur’an dan Tafsir Al-Misbah* yang telah dicetak sebanyak 15 jilid.⁵⁴

Kitab yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir Ibnu Katsir⁵⁵, Ia merupakan seorang mufassir yang memperkenalkan teori *nasikh mansukh* pada karya nya yakni Tafsir Ibnu Katsir⁵⁶. Menurut Ibnu Katsir, tafsir yang benar adalah tafsir yang dtafsirkan menggunakan al-qur’an, corak dari penafsiran Ibnu Katsir menggunakan surat lain yang memiliki korelasi dengan surat atau ayat yang ditafsirkan.⁵⁷

⁵⁴ M.Quraish Shihab. 2013. *Wawasan Al-Qur’an Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT.Mizan Pustaka hlm v.

⁵⁵ Nama Lengkapnya Imad al-Din Abul Fida Ismail ibn Umar Ibn Katsir al-Quraisyi al-Bashrawi al-Dimasqi Al-Syafi’I, lahir pada tahun 1301 Masehi di Suriah. Selain terkenal sebagai ulama tafsir, beliau juga mahir di ilmu hadits, ilmu sejarah dan ilmu fiqih

⁵⁶ Lela Fitriyani. 2018. *Nasikh Mansukh dalam Tafsir Ibnu Katsir*. Thesis Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Gunung Djati Bandung hlm 10.

⁵⁷ Muhammad Nasib dan Ar-Rifa’I. 2009. *Kemudahan Dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Penerjemah: Shihabbudin. Jakarta: Gema Insani Press hlm 23.